BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad merupakan istilah yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Tidak tanggung-tanggung, Allah telah menjanjikan surga yang bisa dimasuki tanpa hisab bagi orang yang meninggal shahid dalam rangka berjihad di jalan Allah. Namun sayang, istilah jihad ini sering kali dimonopoli dan dipahami secara tekstual oleh sekelompok tertentu. Dari sinilah peristiwa-peristiwa kekerasan sering terjadi di dunia dengan mengatasnamakan sebagai jihad dalam Islam demi tegaknya agama Allah.

Sebagai akibatnya muncullah citra buruk terhadap Islam, dilabeli sebagai penebar teror hingga dibatasinya gerakan dakwah oleh pemerintah. Mereka para pelaku kekerasan sering kali mengaitkan tindakan tersebut atas dasar landasan agama Islam, yaitu jihad.

Teks ayat-ayat suci Alquran yang membicarakan tentang tema jihad, penegakan hukum shariat maupun isu khilafah memang menjadi tema besar kelompok fundamental ini. Slogan kembali kepada Alquran dan Sunnah, pelabelan “Kafir” terhadap orang-orang yang tidak sepaham dan teriakan “Allahu Akbar” selalu menggema di setiap gerakan, aksi, maupun demo yang digelar. Beberapa ayat yang berbicara tentang jihad sering disampaikan melalui khutbah, ceramah, dan orasi di masjid-masjid maupun di tempat umum. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebarkan pula buletin di masjid-masjid dan kampus, serta penyebaran paham keagamaan, ujaran kebencian dan isu politik melalui media massa, baik cetak maupun online. Beberapa ayat tentang tema jihad dan peperangan itu seperti firman Allah swt dalam Qs. al-Baqarah: 190-191.

وَقَـٰتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يُقَـٰتِلُونَكُمۡ وَلَا تَعۡتَدُوٓاْ

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas."

وَٱقۡتُلُوهُمۡ حَيۡثُ ثَقِفۡتُمُوهُمۡ وَأَخۡرِجُوهُم مِّنۡ حَيۡثُ أَخۡرَجُوكُمۡۚ وَٱلۡفِتۡنَةُ أَشَدُّ مِنَ ٱلۡقَتۡلِ

"Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekkah); dan fitnah itu lebih besar dari bahayanya pembunuhan."

Inilah ayat yang pertama turun tentang perang, menurut al-Rabi' dan Anas ra[1] ayat ini, yang berasal dari periode Madinah, juga merupakan ayat perang pertama yang akan dijumpai bila membuka kitab suci Alquran dari muka.

Teks ayat tersebut jelas sekali merupakan perintah Allah swt untuk memerangi orang-orang kafir yang dengan sengaja melakukan tindakan pengusiran dan memerangi terhadap orang-orang mukmin. Menurut Quraish Shihab, ayat 190 surat al-Baqarah ini berbicara tentang waktu, kapan diizinkannya peperangan dimulai oleh kaum Muslimin. Ia dapat dimulai saat ada musuh yang menyerang.[2]

---

[1]Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'fī Ta'wīl Alqurān*, (Beirūt: Mu'assasah al-Risālah, 2000), 561.
[2]Quraish Shihab, *Ayat-Ayat Fitnah*. (Tangerang: Lentera Hati, 2008), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun tidak semua sarjana tafsir meyakini bahwa ayat tersebut sebagai ayat yang pertama. Rashīd Riḍa dalam tafsīr al-Manār menyatakan: Sebuah riwayat dari Abū Bakr al-Siddiq ra menyatakan bahwa ayat yang mula-mula turun tentang perang adalah Qs. al-Hajj: 39-40.[3]

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَـٰتَلُونَ بِأَنَّهُمۡ ظُلِمُواْ

"Diizinkan (berperang) bagi mereka (kaum Muslimin) yang diperangi, karena mereka teraniaya."

ٱلَّذِينَ أُخۡرِجُواْ مِن دِيَـٰرِهِم بِغَيۡرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ

"Mereka yang diusir dari kampung halaman sendiri tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: Tuhan kami (hanyalah) Allah."

Banyaknya tafsir yang menjelaskan tentang ayat-ayat perang seperti di atas adalah sebagai respon kaum muslimin dan reaksi mereka terhadap tindakan semena-mena yang dilakukan oleh kaum kafir. Semua sejarawan sepakat, dalam kehidupan rasulullah saw di Mekah, perang dilarang. Hal itu dicerminkan oleh banyak ayat Alquran pada masa itu, yang tidak sekalipun berbicara tentang perang melainkan justru pendekatan yang lunak. Seperti firman Allah swt dalam Qs. Fuṣṣilāt: 34.

وَلَا تَسۡتَوِى ٱلۡحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُۚ ٱدۡفَعۡ بِٱلَّتِى هِىَ أَحۡسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيۡنَكَ وَبَيۡنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ

[3]Shu'bah Asa, *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik.* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia."

Pokok masalah dalam ayat-ayat perang seperti di atas yang menjadi landasan berpikir ekstrim kaum fundamentalis –selain karena pemahaman tekstual- tampaknya juga dipengaruhi oleh tulisan beberapa mufasir. Sebutlah tafsir klasik karya Zamakhshari. Ia mengikuti sebuah pendapat dari Ibn Zaid yang menyatakan bahwa ayat perang dalam surat al-Baqarah:190 di atas terhitung sebagai ayat yang *mansūkh*, dihapuskan hukumnya dengan ayat lain Qs. al-Taubah: 36.

وَقَٰتِلُواْ ٱلۡمُشۡرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمۡ كَآفَّةً

"Dan perangilah para mushrik keseluruhan sebagaimana mereka memerangi kamu keseluruhan."

Zamakhshari, karena teori *nāsikh-mansūkh* ini mengemukakan beberapa pendapat, diantaranya adalah peperangan yang dilakukan oleh rasulullah saw adalah peperangan terhadap semua orang kafir:

"Karena mereka semuanya melawan umat muslimin dan bermaksud memerangi. Jadi mereka berada dalam hukum perang, baik mereka berperang maupun tidak."[4]

Selain karena kontroversi *nāsikh-mansūkh* dan perbedaan pandangan antara mufasir mengenai pemberlakuan perang melawan kaum kafir, ayat perang dalam Qs. al-Baqarah: 190 di atas menyinggung kata *fitnah*. Kata ini memiliki

[4]Zamakhshari, *Al-Kashāf,* jilid I. (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2012), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pengertian yang tidak satupun menyangkut arti "tuduhan palsu" seperti yang sering dipahami, yang bahasa Arabnya adalah *buhtānan* (Qs. [4]: 20, 112, 156; Qs. [24]: 16, dan Qs. [60]: 12). Asal kata *fitnah* bermakna tindakan mendekatkan emas kepada api untuk mendapatkan kemurniannya.[5] Kemudian berkembang menjadi semua yang merupakan sarana pengujian. Karena itu *fitnah* biasanya dimaknai sebagai cobaan, ujian, atau bencana apapun (termasuk kecamuk batin) yang hakikatnya adalah ujian. Dalam ayat ini *fitnah* punya beberapa penafsiran. Pertama shirik, seperti pendapat Qatādah, al-Rabi' dan al-Ḍahāk. Sedangkan Ibn Zaid mengartikan *fitnah* sebagai bencana kekafiran.[6]

Penggunaan makna-makna tersebut memicu pemahaman yang ekstrim bahwa memerangi orang-orang kafir merupakan perintah dari Allah swt untuk menghindarkan kemushrikan dan kekufuran yang sejatinya kedua hal tersebut lebih besar bahayanya. Belum lagi kata "fitnah" itu disebut kembali dalam ayat berikutnya (Qs. 2: 193) yang memerintahkan umat muslimin untuk melakukan peperangan sampai tidak ada fitnah lagi dan ketaatan hanya semata-mata untuk Allah swt.

Pandangan para mufasir tentang penafsiran ayat-ayat perang seperti di atas tentu tidak berlebihan jika melihat konteks di masa mereka hidup dan dimana mereka tinggal. Namun yang sering menjadi problem masyarakat muslim adalah memahami penafsiran mereka tanpa mengesampingkan konteks yang meliputi pola pemikiran mereka yang tentunya juga sangat dipengaruhi oleh kultur, sosial budaya dan iklim politik. Karena kesulitan ini, sehingga memahami ayat Alquran

[5]Al-Alūsi, *Tafsīr Rūh al-Ma'āni*, (Kairo: Dār al-Hadīth, 2005), 160.
[6]Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'fī Ta'wīl Alquran*, juz III, Cet. Ke-2. (Beirūt: Mu'assasah al-Risālah, 2000), 565.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun tafsir lebih cenderung kepada pemahaman tekstual ayat dan redaksional tafsir semata. Maka tidak heran jika Islam yang sejatinya diproklamasikan sebagai agama *rahmatan li al-'ālamīn* malah justru menghadirkan wajah yang menakutkan dari para pemeluknya. Islam yang hakikatnya bermakna damai, tentram, aman, berserah diri dan sebagainya, namun sebagian pemeluknya justru menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa ayat-ayat yang mengajarkan perdamaian dan toleransi pada umumnya turun sebelum nabi Muhammad saw hijrah atau masuk dalam periode makiyah. Sementara ayat perang (yang biasa disebut ayat *qitāl* atau ayat *saif*) turun pada fase setelah hijrah atau madaniyah. Adanya kesan kontradiktif antara ayat damai dan ayat perang ini pada umumnya oleh para ulama klasik diselesaikan dengan metode *nāsikh-mansūkh*, dimana ayat damai dinyatakan sebagai ayat yang hukumnya telah di-*mansūkh* oleh ayat perang.

Terdapat perbedaan penafsiran dalam memaknai ayat jihad menurut faham radikal dan moderat sebagaimana berikut:

Definisi Jihad menurut faham radikal adalah: "Mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai apa yang dicintai Allah Azza wa Jalla dan menolak semua yang dibenci Allah." Faham radikal memandang jihad dapat diaplikasikan melalui tangan, hati, dakwah, hujjah, lisan, ide dan aturan serta aktivitas positif yang mencakup segala bentuk usaha lahir dan batin yang bisa dikategorikan sebagai ibadah. Menurut faham radikal langkah awal yang mesti dilakukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya membersihkan kotoran-kotoran duniawi adalah memberantas kekafiran, karena kekafiran merupakan induk dari kejahatan.

Sedangkan jihad dalam pandangan faham moderat tidak hanya bermakna peperangan. Jihad menurutnya bisa bermakna "kesungguhan" dan "menyampaikan *hujjah*." Sebuah konsep yang mencakup semua aspek kehidupan. Kontekstualisasi dari konsep jihad ini bisa diwujudkan dalam beragam aktivitas sosial yang terkait dengan problematika masyarakat dewasa ini. Seperti problem kemiskinan, persoalan kesehatan, masalah pendidikan, kesenjangan sosial dan lain-lain.

Berdasarkan perbedaan pandangan diantara ulama mengenai penafsiran ayat-ayat jihad sebagaimana di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat terkait jihad dari perspektif faham radikal dan moderat. Adapun yang dimaksud penafsiran faham radikal dan moderat disini adalah pemikiran ulama dan intelektual yang biasa dijadikan rujukan oleh kelompok radikal yang fundamental dan kelompok moderat yang teleran. Dari persoalan perbedaan penafsiran tersebut, akan dibahas secara detil dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Makna jihad dalam Alquran.
2. Kandungan beberapa ayat jihad dalam Alquran.
3. Penafsiran ayat jihad dalam pandangan ulama.
4. Perbedaan pendapat mengenai *nāsikh* dan *mansūkh* dalam ayat jihad.
5. Implementasi jihad terhadap kehidupan sosial.
6. Hubungan antara jihad, terorisme dan radikalisme.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat jihad menurut faham radikal?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat jihad menurut faham moderat?
3. Bagaimana implementasi penafsiran ayat-ayat jihad menurut kedua faham di atas dalam kehidupan sosial?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat jihad menurut faham radikal.
2. Untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat jihad menurut faham moderat.
3. Untuk mengetahui secara mendalam implementasi penafsiran ayat-ayat jihad menurut kedua faham di atas dalam kehidupan sosial.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu Ushuluddin pada umumnya dan Ilmu Alquran dan Tafsir pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan mendorong penelitian-penelitian lain tentang disiplin ilmu yang digali dari kedua sumber hukum Islam yakni Alquran dan hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Telaah Pustaka

Sudah ada beberapa tulisan yang berbicara tentang jihad, baik berupa buku, artikel maupun penelitian (jurnal, skripsi dan tesis). Adapun tulisan-tulisan tersebut diantaranya adalah, sebagai berikut:

1. *Studi tentang jihad dalam Alquran menurut al-Maraghi dan ibn Katsir,* Harnoto, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang jihad menurut penafsiran ulama, yaitu: al-Maraghi dan ibn Katsir.
2. *Konsep jihad fisik dalam Alquran: Suatu kajian tafsir tematik;* M. Burhanudin Hidayatullah, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang konsep jihad secara fisik menurut teks suci Alquran.
3. *Pandangan Hamka tentang konsep jihad dalam tafsir al-Azhar,* Slamet Pramono, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang konsep jihad menurut pandangan Hamka dalam tafsir al-Azhar.
4. *Relevansi pemikiran tafsir jihad M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah,* Moh Cholil, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang relevansi penafsiran ayat jihad menurut pemikiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.
5. *Teologi perdamaian dalam tafsir jihad;* Wasid, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat jihad dari sudut pandang teologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Tafsir jihad: Menyingkap tabir fenomena terorisme global,* Zulfi Mubaraq, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat jihad dari fenomena terorisme secara global.
7. *Jihad dalam Alquran: Suatu kajian dengan pendekatan tafsir maudhui,* Abu Bakar, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang makna jihad dalam Alquran dari pendekatan tafsir maudhui.
8. *Konsep jihad menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam,* Mambaul Ngadhimah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang konsep jihad menurut penafsiran M. Qurasih Shihab dan kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam.

Secara umum, tulisan-tulisan tersebut lebih banyak membahas tentang jihad dari tinjauan pemikiran tokoh dan karya tafsir tertentu, belum sama sekali menyentuh problematika ayat-ayat jihad menurut penafsiran kelompok radikal dan moderat. Celah kosong inilah yang penulis manfaatkan untuk mengisinya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas, rinci serta analisis dan sistematis atas permasalahan ini, penelitian ini memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Library research, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan berupa literatur yang terdiri dari hasil karya tulis kepustakaan, penelitian dan berbagai macam jenis dokumen yang biasanya terangkum dalam buku, jurnal, penelitian, tesis, dan karya-karya tulis lainnya.

a. Sumber Data Primer

Karena topik pembahasan pada penelitian ini adalah konsep jihad dalam pandangan faham radikal dan moderat, maka yang menjadi sumber data primer penulis dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir dan kitab yang membahas tentang jihad menurut pandangan kedua faham tersebut, seperti:

1. Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl Alqurān.*
2. Bisri Musthafa, *Tafsīr al-Ibrīz.*
3. Sayyid Quṭb, *Tafsīr fi Ẓilāl Alqurān.*
4. Ibnu Taimiyyah, *Al-Siyāsah al-Shar'iyyah fi Iṣlāḥ al-Rā'i wa al-Rā'iyyah.*

b. Sumber Data Sekunder

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab dan buku-buku ataupun tulisan-tulisan orang lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Di antaranya adalah:

1. Al-Alūsi, *Tafsīr Rūh al-Ma'āni.*
2. Rashīd Riḍā, Muḥammad, *Tafsīr al-Manār.*
3. Zamakhshari, *Al-Kashāf.*
4. Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyah, *Mukhtaṣar Zād al-Ma'ād.*
6. Abdul Wahāb al-Sha'rāni, *Kitāb al-Mīzān.*
7. Fauzān bin Ṣālih al-Fauzān, *I'ānah al-Mustafīd Bi Sharḥ Kitab al-Tauḥīd.*
8. Ḥasan al-Banna, *Risālah al-Jihad.*
9. Kitab-kitab klasik dan kontemporer serta sumber data lain yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji.

3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka *(library research)* dengan pendekatan normative-kualitatif. Sedang tipe penelitiannya bersifat deskriptik-analitik, yakni penelitian yang memaparkan sejumlah data untuk kemudian dianalisis sedemikian rupa secara ilmiah guna mendapatkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Data yang diambil dari studi kepustakaan disusun secara sistematis kemudian diseleksi untuk diklasifikasi menurut kualitas kebenarannya dengan menganalisis secara normatif guna menemukan jawaban permasalahan penelitian.

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode deskriptif-analitis, eksplanatori, induktif dan deduktif. Berikut akan kami jabarkan penjelasan metodenya:

a. Deskriptif-analitis, metode ini digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sedang atau telah berjalan pada saat penulis mengumpulkan atau memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu, kemudian dianalisis untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan secara konsepsional, sekaligus mengetahui penerapannya dalam praktik.[7]

b. Eksplanatori, metode penelitian ini bertugas menerangkan tentang kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya suatu teori atau peristiwa,[8] lebih jelasnya peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Dari data tersebut peneliti menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (dugaan sementara).

c. Induktif, yaitu sebuah proses analisa yang bertitik tolak dari pola pikir yang khusus, untuk kemudian diambil konklusi yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisis suatu informasi, sistemisasi, serta generalisasi empiris dari pengkajian tentang konsep jihad menurut faham radikal dan moderat menuju penerapannya.

d. Deduktif, yaitu pola pikir yang menggunakan proses analisa yang berpangkal dari visi dan misi suatu pemikiran yang bersifat umum, untuk diaplikasikan dalam penentuan permasalahan yang berbentuk detail atau khusus. Metode ini digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang masih bersifat umum ke dalam suatu kesimpulan yang mengarah pada penafsiran faham radikal dan moderat tentang konsep jihad yang bersifat khusus.

---

[7]Johny Ibrahim, *Teori dan Metode Penelitian Hukum Normatif*, cet. Ke-2, (Malang: Bayumedia, 2006), 310.
[8]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id